

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket tentang konsep diri pada mata pelajaran PDTM kelas XI tahun ajaran 2011/2012. Angket ini terdiri dari 44 item dan diuji coba angket pada tanggal 23 april 2012 di kelas XI di SMK Negeri 2 Bandung.

Data hasil uji coba angket kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan dilanjutkan dengan uji t. Hasil yang diperoleh dari uji t kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item dikatakan valid dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid.

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa 9 item tidak valid (Lampiran 4). Jumlah item yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk pengambilan data, sehingga jumlah item yang layak untuk digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 35 item.

Selain dilakukan uji validitas angket, juga dilakukan uji reliabilitas angket. Hasil pengujian reliabilitas angket diperoleh indeks koefisien reliabilitas sebesar 0,811 (Lampiran 3), sehingga dapat dikategorikan dalam interpretasi yang tinggi, artinya instrumen tersebut reliabel untuk dilakukan pengolahan data.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari variabel X (konsep diri siswa) dan variabel Y (prestasi belajar siswa). Data variabel X diperoleh melalui angket, sedangkan data variabel Y diperoleh dari dokumentasi nilai UAS semester I PDTM tahun ajaran 2011/2012.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

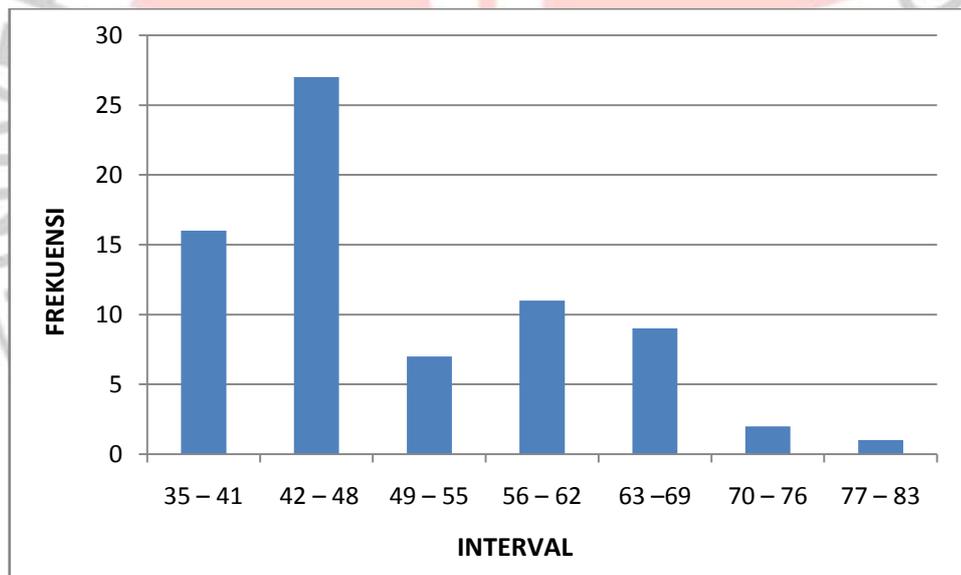
1. Data Variabel X

Angket dengan item yang valid sebanyak 35 item kepada 73 responden, kemudian dari angket tersebut diperoleh data berupa skor mentah dari tiap responden (Lampiran 9). Skor mentah tersebut, selanjutnya dijadikan skor baku dengan cara dikonversikan ke dalam T-skor dan Z-skor (Lampiran 9). Hasil konversi tersebut yang nantinya akan digunakan untuk penghitungan pengujian selanjutnya. Skor baku tersebut kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi variabel X, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Banyak kelas interval	= 7
Skor terbesar	= 77
Skor terkecil	= 35
Nilai rata-rata	= 50,08
Simpang baku	= 10,65

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel X

No.	Kelas Interval	X_i	f_i
1	35 – 41	38	16
2	42 – 48	45	27
3	49 – 55	52	7
4	56 – 62	59	11
5	63 – 69	66	9
6	70 – 76	73	2
7	77 – 83	80	1
	Σ	413	73



Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel X

2. Data Variabel Y

Data variabel Y mengenai prestasi belajar berupa nilai akhir siswa kelas XI yang diperoleh dari data dokumentasi nilai UAS semester I tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran PDTM (Lampiran 8). Data ini diperoleh dari guru mata pelajaran yang bersangkutan pada Tahun Pelajaran 2011/2012.

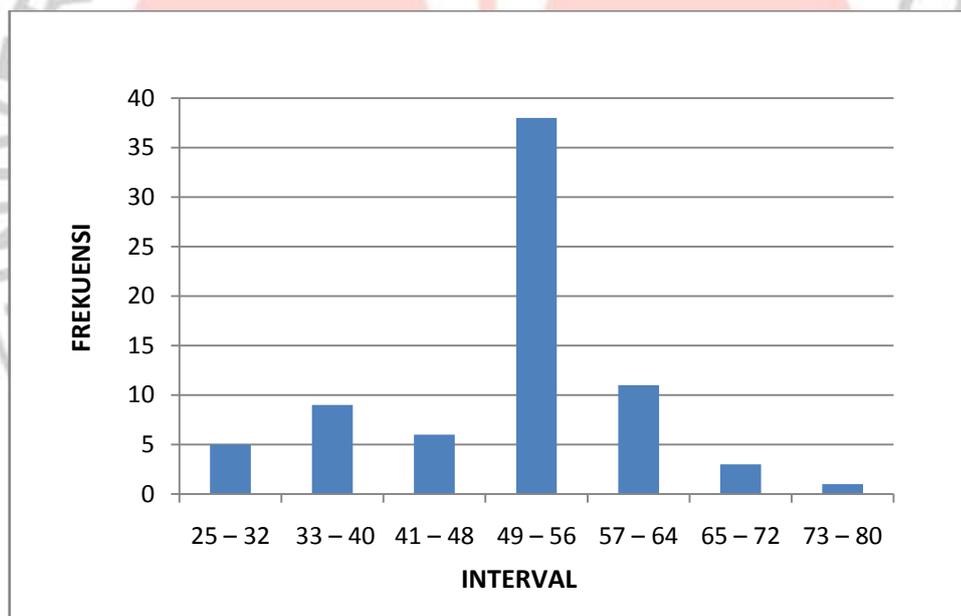
Skor mengenai prestasi belajar (variabel Y) sudah dianggap valid, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, namun skor ini masih dianggap skor mentah. Skor mentah tersebut, selanjutnya dijadikan skor baku dengan cara dikonversikan ke dalam T-skor dan Z-skor (Lampiran 9). Hasil konversi tersebut yang nantinya akan digunakan untuk penghitungan pengujian selanjutnya.

Skor baku tersebut kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi variabel Y, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Banyak kelas interval	= 7
Skor terbesar	= 74
Skor terkecil	= 25
Nilai rata-rata	= 50,42
Simpang baku	= 10,07

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Y

No.	Kelas Interval	Yi	fi
1	25 – 32	29	5
2	33 – 40	37	9
3	41 – 48	45	6
4	49 – 56	53	38
5	57 – 64	61	11
6	65 – 72	69	3
7	73 – 80	77	1
	Σ	368	73



Gambar 4.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Y

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengukur atau menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Setelah dilakukan uji normalitas dihasilkan distribusi data sebagai berikut :

- Distribusi data normal dianalisis dengan menggunakan statistik parametik, dan
- Distribusi data tidak normal dianalisis dengan menggunakan statistik non Parametik.

a. Uji Normalitas Variabel X

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan metode Chi-Kuadrat pada variabel X diperoleh harga χ_{Hitung}^2 sebesar 2,0597 (Lampiran 10). Hasil perhitungan tersebut, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus

$$p - v = \alpha_1 - (\alpha_1 - \alpha_2) \frac{\chi_h^2 - \chi_1^2}{\chi_2^2 - \chi_1^2}, \text{ diperoleh } p - v = 0,78. \text{ Ternyata } p - v > 0,05;$$

maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel X normal pada taraf nyata $\alpha = 0,78$.

b. Uji Normalitas Variabel Y

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan metode Chi-Kuadrat pada variabel Y diperoleh harga χ_{Hitung}^2 sebesar 14,413 (Lampiran 10). Hasil perhitungan tersebut, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus

Faesal Syaefullah, 2012

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Di SMKN 2 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$p - v = \alpha_1 - (\alpha_1 - \alpha_2) \frac{\chi_h^2 - \chi_1^2}{\chi_2^2 - \chi_1^2}$, diperoleh $p - v = 0,02$. Ternyata $p - v < 0,05$;

maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel Y tidak normal pada taraf nyata $\alpha = 0,02$.

2. Uji Korelasi

a. Perhitungan Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengungkapkan kadar hubungan dan arah variabel penelitian, tanda positif (+) menunjukkan arah hubungan positif dan tanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan negatif. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Rank Spearman* :

$$r_s = \frac{\sum R_x^2 + \sum R_y^2 - \sum b_i^2}{2 \cdot \sqrt{\sum R_x^2 \cdot \sum R_y^2}} \quad (\text{untuk rangking yang sama})$$

Hasil perhitungan *Rank Spearman* pada Lampiran 11, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_s) antara variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 0,31. Harga koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan menggunakan kriteria penafsiran koefisien korelasi, ternyata harga r_{hitung} termasuk dalam korelasi rendah dan mempunyai arah hubungan yang positif.

b. Pengujian Koefisien Korelasi (Uji Keberartian)

Uji ini dimaksudkan untuk melihat berarti atau tidaknya hubungan yang ada antara variabel X dengan variabel Y. Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,75 (Lampiran 11).

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga t pada tabel distribusi t pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk = 71 diperoleh

$t_{(95\%)(71)} = 1,99$. Berdasarkan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan (mempunyai hubungan yang berarti) pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = 71$.

c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,31)^2 \times 100\% = 9,61\%$$

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 9,61%.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, agar hipotesis yang diajukan tersebut dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung $p - v$ melalui interpolasi dengan $dk = n - 2$ untuk harga t_1 dan t_2 dengan mengambil taraf kesalahan $\alpha_1 = 0,01$ dan $\alpha_2 = 0,002$.

$$p - v = \alpha_1 - (\alpha_1 - \alpha_2) \frac{t_h - t_1}{t_2 - t_1}$$

Kriteria pengujian: Jika $p - v < 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_A

Jika $p - v > 0,05$, maka terima H_0 dan tolak H_A

Hasil pengujian hipotesis diperoleh $p - v = 0,00036$ (Lampiran 12).

Berdasarkan kriteria pengujian $p - v = 0,00036 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_A

diterima yaitu “ Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PDTM di SMKN 2 Kota Bandung”.

D. Gambaran Umum Konsep Diri Siswa dan Prestasi Belajar Siswa

1. Gambaran Umum Konsep Diri Siswa (Variabel X)

Berdasarkan hasil skor-skor jawaban siswa pada penelitian skala konsep diri, maka dibuat kategorisasi untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Secara ringkas kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Skor jawaban siswa berdasarkan atribut yang diukur

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tidak Sesuai	35-70	-	0
Tidak Sesuai	71-106	6	6,8
Ragu-ragu	107-142	53	72,6
Sesuai	143-178	14	19,18
Sangat Sesuai	179-214	-	0
Jumlah		73	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari siswa memperoleh skor jawaban skala konsep diri pada kategori ragu-ragu, yaitu sebanyak 53 siswa atau 72,6%. Sisanya siswa memperoleh skor jawaban pada kategori tidak sesuai sebanyak 6 siswa atau 6,8% dan siswa memperoleh skor jawaban pada kategori sesuai sebanyak 14 siswa atau 19,18%

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap variabel konsep diri diperoleh skor terkecil 101, skor terbesar 167, nilai rata-rata (mean) sebesar 124,79, dan standar deviasi sebesar 15,59, seperti yang terlihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Deskripsi Statistik Variabel X

Konsep	N	Skor Terkecil	Skor Terbesar	Mean	Std. Deviasi	Σ
Diri	73	101	167	124,8	15,6	9110

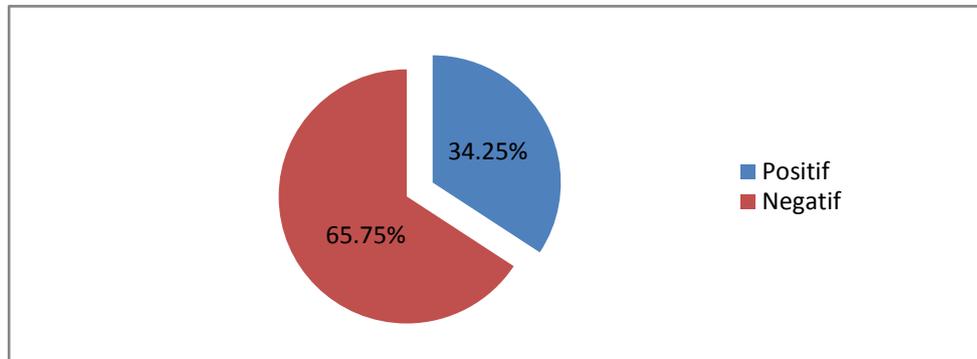
Gambaran konsep diri ini untuk lebih mudahnya dibagi dalam dua kategori, yaitu positif dan negatif. Konsep diri positif ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang berada di atas rata-rata keseluruhan sampel, sedangkan konsep diri negatif ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang berada di bawah rata-rata keseluruhan sampel. Rata-rata konsep diri yang dimiliki siswa kelas XI di SMKN 2 Bandung adalah 124,8. Berdasarkan rata-rata tersebut didapat gambaran umum konsep diri siswa kelas XI di SMKN 2 Bandung, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Gambaran Umum Konsep Diri Siswa Kelas XI di SMKN 2 Bandung

Tingkatan	Rentang	Frekuensi	Persentase
Positif	$X > 124,8$	25	34,25%
Negatif	$X < 124,8$	48	65,75%
Jumlah		73	100%

Diagram 4.3
Gambaran Umum Konsep Diri Siswa Kelas XI di SMKN 2 Bandung



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa kebanyakan dari siswa kelas XI di SMKN 2 Bandung memiliki konsep diri negatif, yaitu sebanyak 48 siswa atau 65,75%. Sisanya memiliki konsep diri positif sebanyak 25 siswa atau 34,25%.

2. Gambaran Umum Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Berdasarkan hasil UAS Semester I pada mata pelajaran PDTM di kelas XI tahun ajaran 2011/2012, maka dibuat kategorisasi untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan hasil UAS. Secara ringkas kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Nilai UAS PDTM Semester I Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
< 71	72	98,6
71 – 79	1	1,4
80 – 89	-	-

90 – 100	-	-
Jumlah	73	100
Kompeten	1	1,4
Belum kompeten	72	98,6

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan dari siswa memperoleh nilai UAS pada mata pelajaran PDTM pada kategori belum kompeten, yaitu sebanyak 72 siswa atau 98,6%. Sisanya siswa memperoleh nilai UAS pada mata pelajaran PDTM pada kategori kompeten sebanyak 1 siswa atau 1,4%.

Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap variabel prestasi belajar diperoleh skor terendah 25, skor tertinggi 74, nilai rata-rata (mean) sebesar 50,14, dan standar deviasi sebesar 10,02, seperti yang terlihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Deskripsi Statistik Variabel Y

Prestasi Belajar	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Std. Deviasi	Σ
	73	25	74	50,14	10,02	3660

Gambaran prestasi belajar ini untuk lebih mudahnya dibagi dalam dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Prestasi belajar tinggi ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang berada di atas rata-rata keseluruhan sampel, sedangkan prestasi belajar rendah ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang berada di bawah rata-rata keseluruhan sampel. Rata-rata prestasi belajar yang diperoleh kelas XI di SMKN

2 Bandung adalah 50,14. Berdasarkan rata-rata tersebut didapat gambaran umum prestasi belajar siswa kelas XI di SMKN 2 Bandung, sebagai berikut:

Tabel 4.8

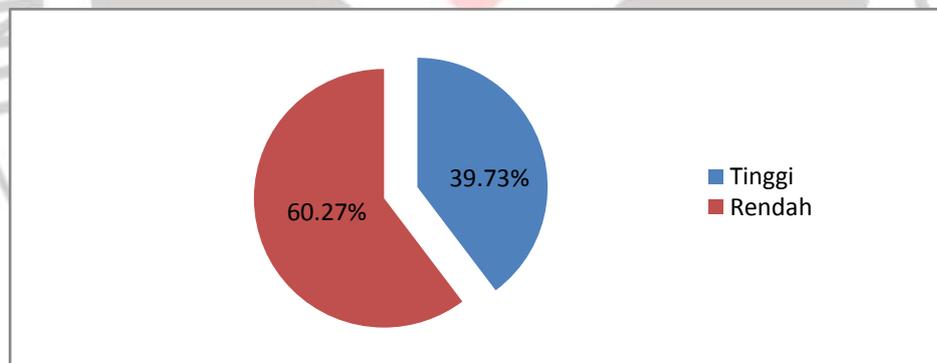
Gambaran Umum Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMKN 2 Bandung

Tingkatan	Rentang	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 50,14$	29	39,73%
Rendah	$X < 50,14$	44	60,27%
Jumlah		73	100%

Gambaran tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.

Diagram 4.4

Gambaran Umum Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMKN 2 Bandung



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa kebanyakan dari siswa kelas XI di SMKN 2 Bandung memiliki prestasi belajar rendah, yaitu sebanyak 44 siswa atau 60,27%. Sisanya memiliki prestasi belajar tinggi sebanyak 29 siswa atau 39,73%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran dan kejelasan serta pemahaman atas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik non parametik menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PDTM.

Arah serta derajat hubungan konsep diri pada mata pelajaran PDTM dengan prestasi belajar siswa dinyatakan dengan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, sehingga diperoleh harga $r_s = 0,31$. Nilai $r_s = 0,31$ tersebut dikonsultasikan dengan menggunakan kriteria penafsiran koefisien korelasi, ternyata harga r_{hitung} termasuk dalam korelasi rendah dan mempunyai arah hubungan yang positif.

Nilai $r_s = 0,31$ kemudian disubstitusikan ke dalam rumus t-student, sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2,75$. Nilai t_{hitung} kemudian digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung $p-v$ melalui interpolasi $dk = n-2$ untuk harga t_1 dan t_2 dengan mengambil taraf kesalahan $\alpha_1 = 0,01$ dan $\alpha_2 = 0,002$; sehingga nilai $p-v = 0,00036 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima, yaitu "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dalam mata pelajaran PDTM dengan prestasi belajar siswa".

1. Konsep Diri Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, skor jawaban siswa pada penelitian skala konsep diri berada pada kategori ragu-ragu. Hal ini menunjukkan kebanyakan dari jawaban siswa pada kategori ragu-ragu, yaitu sebanyak 53 siswa atau 72,6%. Sisanya siswa memperoleh skor jawaban pada kategori tidak sesuai sebanyak 6 siswa atau 6,8% dan siswa yang memperoleh skor jawaban pada kategori sesuai sebanyak 14 siswa atau 19,18%.

Berdasarkan hasil dari uji pembeda antara kelompok skor tinggi (X_1) dengan kelompok skor rendah pada skala konsep diri, diperoleh varian gabungan (S_{gab}) sebesar 5,93, sehingga dikonsultasikan pada tabel-t dengan taraf kesalahan 5%, dengan $dk = 38$, maka harga t-tabel = 2,02, dan t-hitung diperoleh sebesar 19,87 (Lampiran 14). Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi (X_1) dengan kelompok skor rendah (X_2). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok skor rendah dengan kelompok skor tinggi pada konsep diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, konsep diri siswa SMK Negeri 2 Bandung berada pada kategori negatif. Hal ini menunjukkan kebanyakan dari siswa memiliki konsep diri pada kategori negatif, yaitu sebanyak 48 siswa atau 65,75%. Sisanya memiliki konsep diri positif sebanyak 25 siswa atau 34,25%. Artinya siswa SMK Negeri 2 Bandung memiliki konsep diri yang negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat C.R. Rogers yang dikutip oleh R.B. Burns (1993: 73) yang menyatakan bahwa:

“Konsep diri disusun dari unsur-unsur seperti persepsi-persepsi dari karakteristik-karakteristik dan kemampuan-kemampuan seseorang. Konsep diri bisa diartikan sebagai kesadaran, pemikiran, pemahaman dan penilaian yang dimiliki oleh siswa tentang keadaan dirinya berkenaan dengan keadaan fisik, ciri-ciri kepribadian, dan potensi atau kemampuannya”.

Berdasarkan penelitian, konsep diri siswa berada pada kategori negatif. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran, pemikiran, pemahaman dan penilaian yang dimiliki siswa tentang keadaan dirinya berkenaan dengan keadaan fisik, ciri-ciri kepribadian, dan potensi atau kemampuannya.

Menurut Sullivan (Uni Setyani, 2007 :73) jika individu diterima, dihormati, dan disenangi oleh orang lain karena keadaan fisik dirinya, maka individu cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya sendiri. Sebaliknya, bila individu diremehkan, ditolak dan selalu disalahkan orang lain, maka individu cenderung tidak menyenangi dirinya sendiri.

Terbentuknya konsep diri positif pada siswa dipengaruhi oleh perlakuan guru di sekolah, perhatian dari guru yang terwujud dalam keterlibatan mendalam pada usaha-usaha siswa memperoleh prestasi dan mengembangkan diri. Guru akan membantu siswa yang kesulitan belajar. Sekolah juga memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi, misalnya siswa yang berhasil mencapai nilai tertinggi setiap semester akan mendapat buku LKS (Lembar Kerja Siswa) atau buku-buku yang memotivasi. Pandangan positif dan penerimaan guru terhadap seluruh kelemahan dan kelebihan siswa akan membantu meningkatkan konsep dirinya (Pudjijogjanti, 1985: 46).

Guru juga bersedia menjadi tempat curahan hati siswa, baik berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah maupun yang berkenaan dengan

kehidupan pribadi siswa. Situasi keakraban yang tercipta dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan rasa aman siswa untuk mewujudkan kemampuannya. Penerimaan dan perhatian dari guru membuat siswa merasa diterima dan berharga, sehingga dapat membantu siswa menumbuhkan konsep diri yang positif.

Konsep diri positif juga ditunjang dengan peran lingkungan di sekolah, seperti interaksi dengan teman memunculkan adanya penerimaan atau penolakan sosial. Penilaian tersebut akan memberikan pandangan kepada individu mengenai peranannya dalam lingkungan sosial (Calhoun dan Acocella, 1990:78). Siswa yang memiliki kemampuan lebih bersedia membantu siswa lain yang merasa kesulitan dalam pelajaran, tanpa membeda-bedakan dan tanpa merasa lebih dari yang lain. Siswa yang berasal dari golongan sosial ekonomi tinggi juga tidak menonjolkan diri, baik dalam penampilan maupun dalam memilih teman. Kondisi tersebut menyebabkan siswa merasa diterima dalam pergaulan dengan teman sebaya, yang akan mendorong terbentuknya konsep diri yang positif.

Pudjjogjanti (1985: 26) menyatakan bahwa siswa memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas sekolah. Sebagian siswa memulai pendekatan dengan adanya minat terhadap tugas dan memandang tugas sebagai hal yang penting. Sebagian siswa lain memandang tugas sebagai kewajiban saja, sehingga kurang antusias dalam menyelesaikan tugas. Ada pula siswa yang memandang tugas sebagai hal yang tidak membawa manfaat, sehingga hanya akan merasa terbebani. Bentuk pendekatan yang dilakukan siswa untuk memahami dan melaksanakan tugas dipengaruhi oleh pandangan siswa pada diri

dan lingkungannya, yang berarti konsep diri berperan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam usahanya meraih prestasi.

2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, nilai siswa UAS pada mata pelajaran PDTM pada kategori belum kompeten. Hal ini menunjukkan kebanyakan dari nilai UAS siswa pada kategori belum kompeten, yaitu sebanyak 72 siswa atau 98,6%. Sisanya siswa memperoleh nilai UAS pada kategori kompeten sebanyak 1 siswa atau 1,4%.

Berdasarkan hasil dari uji pembeda antara kelompok skor tinggi (X_1) dengan kelompok skor rendah pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PDTM, diperoleh varian gabungan (S_{gab}) sebesar 6,42, sehingga dikonsultasikan pada tabel-t dengan taraf kesalahan 5%, dengan $dk = 38$, maka harga t-tabel = 2,02, dan t-hitung diperoleh sebesar 11,34 (Lampiran 14). Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi (X_1) dengan kelompok skor rendah (X_2). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok skor rendah dengan kelompok skor tinggi pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Bandung berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan kebanyakan dari siswa memiliki prestasi belajar pada kategori rendah, yaitu sebanyak 44 siswa atau 60,27%. Sisanya memiliki konsep diri positif sebanyak 29

siswa atau 39,73%. Artinya siswa SMK Negeri 2 Bandung memiliki prestasi belajar yang rendah.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dorongan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang terbaik ditentukan oleh seberapa besar dorongan dirinya sendiri untuk lebih meningkatkan prestasi belajar. Konsep diri dituntut untuk mampu mengembangkan potensi siswa untuk lebih kreatif dan mampu menyesuaikan diri agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Berawal dari cara pandang inilah, maka akan timbul perilaku dan semangat belajar tertentu dari siswa, sedangkan perilaku dan semangat belajar inilah yang akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Sedangkan, dorongan yang berasal dari luar dirinya hanya bisa menjadi pemicu atau pengingat bagi dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik. Sebagian besar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PDTM kelas XI di SMK Negeri 2 Bandung cenderung memiliki nilai yang rendah.

3. Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran PDTM di SMKN 2 Bandung

Hasil analisis data diperoleh fakta, yaitu variabel konsep diri siswa pada mata pelajaran PDTM memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan korelasi rendah terhadap variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PDTM. Hal ini dapat dilihat dari lebih besarnya nilai t_{hitung} bila dibandingkan dengan t_{tabel} . Hasil perhitungan koefisien determinasi didapat sebesar 9,61%. Berarti variabel X (konsep diri siswa) memberikan kontribusi/sumbangan terhadap variabel Y (prestasi belajar pada mata pelajaran PDTM) sebesar 9,61%.

Konsep diri bukan faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010 : 188) yang menyatakan ”faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah konsep diri”.

Berdasarkan pendapat tersebut, selain konsep diri ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor lain itu adalah :

1. Faktor dari siswa :
 - Kematangan mental dan intelektual
 - Kematangan fisik dan keterampilan psikomotorik
 - Faktor psikologis
 - Kesehatan, konsep tentang dirinya, pengamatan, situasi, jenis kelamin
2. Faktor interaksi guru dan siswa :
 - Kognitif
 - Afektif
 - Psikomotor
3. Faktor guru :
 - Keterampilan mengajar guru
 - Penguasaan bahan dan pemahaman siswa
 - Gerak dan gaya guru
 - Faktor psikologis
 - Kesehatan
4. Faktor keluarga siswa :
 - Besarnya keluarga
 - Struktur, sikap
 - Kepemimpinan

Faenal Syaefullah, 2012

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Di SMKN 2 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Faktor pendorong lain :

- Kondisi siswa sebelumnya
- Rumah tetangga, kebudayaan
- Harapan masyarakat
- Kondisi sekolah
- Petugas sekolah
- Administrasi sekolah

6. Faktor lingkungan :

- Masyarakat : seperti kehidupan siswa dalam bergaul
- Fisik : seperti fasilitas belajar, fasilitas rumah, iklim

